

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu provinsi yang saat ini mulai mengembangkan sektor wisata. Usaha sektor wisata memberi kontribusi positif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencatat, selama tahun 2011-2012 sektor wisata telah menyumbang pendapatan sebesar 4,84% dari Rp 29,85 triliun PDRB Babel. Persentase itu menyangkut pemasukan yang nilainya sebesar Rp 1,44 triliun ke dalam kas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 2011-2012 sedangkan pada Tahun 2015 wisata meningkat sebanyak 9,06% (BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016).

Kabupaten Bangka adalah salah satu dari enam kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mulai mengembangkan sektor wisata. Kabupaten Bangka dapat ditempuh dengan jarak sekitar 40 km dari Kota Pangkalpinang. Kabupaten Bangka memiliki banyak kawasan wisata pantai dan salah satunya adalah kawasan wisata pantai di Kelurahan Matras. Menurut Perda Kabupaten Bangka No 01 tahun 2013 tentang tata ruang wilayah kabupaten tentang kawasan Matras dan sekitarnya akan dimanfaatkan sebagai kawasan wisata.

Kelurahan Matras adalah salah satu kelurahan pemekaran baru yang dibentuk berdasarkan Perda Kabupaten Bangka No 11 tahun 2012. Kelurahan Matras memiliki luas wilayah kurang lebih 12,5 Km<sup>2</sup>, meliputi wilayah lingkungan Hakok, Bukit Kuala, Matras dan Jalan Laut. Kelurahan Matras dapat ditempuh sekitar satu jam dari kota Pangkalpinang atau sekitar 15-20 menit dari pusat Kota Sungailiat. Kelurahan Matras merupakan salah satu kelurahan yang saat ini sudah dinyatakan sebagai kelurahan wisata diantaranya ada Pantai Batu Bedaun, Pantai Parai Tenggara, Pantai Turun Aban, Pantai Tanjung Kelayang dan Pantai Matras. Selain memiliki banyak tempat wisata kawasan ini pun mudah untuk ditempuh karena jaraknya cukup dekat sehingga banyak wisatawan berminat untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.

Jumlah kunjungan yang bertambah juga harus didukung pengelolaan yang baik guna memenuhi kepuasan minat wisatawan. Pengelolaan yang baik harus didukung oleh data sumberdaya mengenai potensinya dari aspek biogeofisik. Kelurahan Matras sendiri belum memiliki data kajian kesesuaian wisata dari aspek biogeofisik. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai kajian kesesuaian lahan wisata pantai di Kelurahan Matras ditinjau dari aspek biogeofisik sebagai data dasar untuk pengelolaan wisata yang lebih baik di kawasan tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah maupun pihak pengelolaan lainnya.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Menganalisis indeks kesesuaian wisata ditinjau dari aspek biogeofisik (biologi, geomorfologi dan fisika) pada pantai di Kelurahan Matras Kabupaten Bangka.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi kesesuaian potensi ditinjau dari aspek biogeofisik di Kelurahan Matras kepada Pemerintah Kabupaten Bangka maupun pihak pengelola lainnya.
2. Menjadi sumber data dan masukan dalam pengembangan kawasan pantai di Kelurahan Matras bagi Pemerintah Kabupaten Bangka maupun pihak pengelola lainnya.